

**STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
PENTINGNYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID*
*SYARIAH***

**(Studi Pada BUMDES Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten
Gresik)**

SKRIPSI

Oleh:

SANIYAH

NIM: G94216201



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Saniyah

NIM : G94216201

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Saniyah
NIM. G94216201

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Saniyah NIM. G94216201 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di Munaqosahkan.

Surabaya, 27 Februari 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and a series of strokes on the right, crossing over itself.

Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP. 197710302008011007

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Saniyah NIM. G94216201 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 12 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I



Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP. 197710302008011007

Penguji II



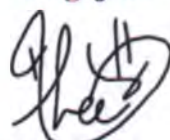
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D
NIP. 196703111992031003

Penguji III



Lilik Rahmawati, M.E.I
NIP. 198106062009012008

Penguji IV



Maziyah Mazza Basya, S.HI., M.SEI
NIP. 199001092019032014

Surabaya, 16 Maret 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Dr. H. Ali Arifin, M.M
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SANIYAH
NIM : G94216201
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail address : saniyah.kecil@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
.....
.....
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


SANIYAH

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mewujudkan Kesejahteraan dalam Perspektif *Maqashid Syariah***” merupakan penelitian secara kualitatif yang menjadi jawaban dari pertanyaan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDES serta cara untuk mewujudkan kesejahteraan dalam perspektif *maqashid syariah* pada BUMDES Gosari Kecamatan Ujungpangkah Gresik.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan kebenaran atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Alat yang digunakan untuk menganalisis strategi BUMDES menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh BUMDES Gosari untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDES melalui tiga cara, pertama: melakukan sosialisasi oleh pengurus BUMDES, kedua: pengarahan oleh perangkat desa terhadap masyarakat yang datang ke kantor desa, dan yang ketiga: pendekatan melalui event BUMDES. Sedangkan cara BUMDES untuk mewujudkan kesejahteraan dalam perspektif *maqashid syariah* melalui berbagai kegiatan/cara: 1) *hifdu maal*, aset warga Gosari yang terjaga semenjak adanya WAGOS adalah goa butulan, sendang pancuran, dan tanah desa Gosari. 2) *hifdu nafs*, terpenuhinya kebutuhan warga Gosari dengan adanya WAGOS melalui kegiatan ekonomi, kegiatan sosial, dan kegiatan komunitas. 3) *hifdu aql*, terpenuhinya *hifdu aql* melalui kegiatan *touring*, pemberdayaan PKK, dan kegiatan yang diadakan oleh komunitas. 4) *hifzu diin*, terpenuhinya *hifdu diin* melalui tersedianya tempat ibadah di WAGOS, kegiatan sosial, kegiatan komunitas, dan tausiyah BUMDES. 5) *hifdu nasb*, untuk menjaga keturunan karena adanya WAGOS maka dilakukan pengawasan oleh penjaga taman, dan penjual lapak. Dengan terpenuhinya kelima unsur tersebut maka kesejahteraan masyarakat Gosari dapat dikatakan terwujud meskipun hanya sebagian yang merasakannya.

Dari hasil penelitian, disarankan kepada BUMDES Gosari untuk lebih maksimal dalam mengajak masyarakat Gosari untuk turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di BUMDES sehingga semua masyarakat Gosari dapat merasakan kesejahteraan dengan adanya BUMDES. Pengembangan WAGOS juga sangat diperlukan karena WAGOS memiliki peluang yang sangat besar dan memiliki kekuatan untuk maju dari sebelumnya.

Kata Kunci: BUMDES, *Maqashid Syariah*, analisis SWOT

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Tujuan Penelitian	17
F. Kegunaan Penelitian	17
G. Definisi Operasional.....	18
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	31
TEORI STRATEGI, KESADARAN MASYARAKAT, BUMDES,	
KESEJAHTERAAN, DAN MAQASHID SYARIAH.....	31
A. Strategi	31
1. Pengertian Strategi.....	31
2. Komponen Strategi	32
3. Proses Perencanaan Strategi.....	33
4. Strategi Pemberdayaan.....	33
5. Analisis SWOT	36
B. Kesadaran Masyarakat.....	41
1. Pengertian Kesadaran.....	41

2.	Kesadaran Masyarakat atau Sosial	42
3.	Hal-hal yang Mempengaruhi Kesadaran Sosial.....	43
4.	Stimulasi Kesadaran	44
C.	Badan Usaha Milik Desa.....	44
1.	Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	44
2.	Tujuan Pendirian BUMDES	46
3.	Tata Cara Pendirian BUMDES	48
4.	Prinsip Pengelolaan BUMDES.....	51
5.	Pelebagaan BUMDES.....	52
6.	Aspek Manajemen dan SDM	53
D.	Kesejahteraan Masyarakat	54
1.	Pengertian Kesejahteraan Sosial	54
2.	Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial	55
3.	Indikator Kesejahteraan Sosial	56
4.	Komponen Kesejahteraan Sosial	57
5.	Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.....	58
6.	Faktor-faktor Penyebab Masalah Kesejahteraan Sosial.....	60
7.	Upaya Pendekatan Terhadap Masalah Kesejahteraan	61
E.	<i>Maqashid Syariah</i>	64
1.	Pengertian <i>Maqashid Syariah</i>	64
2.	Klasifikasi dan Tingkatan <i>Maqashid Syariah</i>	66
3.	Fungsi <i>Maqashid Syariah</i>	73
4.	Penerapan <i>Maqashid Syariah</i> dalam Ekonomi Syariah	74
BAB III.....		80
STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA BUMDES UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF <i>MAQASHID SYARIAH</i>		80
A.	Gambaran Umum BUMDES Gosari.....	80
1.	Sejarah Berdirinya BUMDES Gosari	80
2.	Visi dan Misi BUMDES Gosari	81
3.	Struktur Organisasi BUMDES Gosari.....	82
4.	Tugas dan Wewenang	82
5.	Unit Usaha BUMDES Gosari.....	86

dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDES akan berdampak positif pada kemajuan BUMDES karena masyarakat akan berperan aktif terhadap pengelolaan, perkembangan dan masa depan BUMDES. Suatu lembaga yang dibangun atas dasar dukungan masyarakat dan partisipasi masyarakat maka dapat dipastikan lembaga tersebut akan mudah melakukan perkembangan apalagi ketika masyarakat menuangkan semua ide-idenya untuk kemajuan lembaga tersebut. Dan yang terpenting adalah lembaga tersebut tidak memiliki kepentingan pribadi untuk mendapat profit dari masyarakat, terlebih lagi BUMDES yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga komersial dan sosial. Fungsi BUMDES sebagai lembaga sosial yaitu fokus terhadap kepentingan masyarakat melalui kontribusinya terhadap pelayanan sosial. Sedangkan fungsi BUMDES sebagai lembaga komersial yaitu untuk mencari keuntungan dengan menggali sumber daya lokal Desa, kemudian menjadikannya sebagai produk pasar yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa.⁵ Dalam hal ini perlu diterapkannya prinsip efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan. Pelatihan terhadap sumber daya lokal juga harus diperhatikan demi terwujudnya keselarasan antara tujuan dengan hasil yang diharapkan oleh masyarakat.

⁴ Robiattul Adawiyah, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Aspek Modal Sosial”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6 No. 3 (September - Desember 2018), 7.

⁵ David Wijaya, *Badan Usaha Milik Desa...*, 94.

Peneliti sebelumnya, Muhammad Bahrul Rizki menjelaskan bahwa untuk dapat mencapai kesejahteraan masyarakat maka perlu dilakukan pengembangan melalui tiga segi. *Pertama*, menciptakan suasana yang bisa menggali potensi masyarakat. Titik tolak pemikirannya yaitu bahwa setiap manusia memiliki potensi masing-masing. *Kedua*, mendukung potensi yang dimiliki masing-masing masyarakat Desa agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. *Ketiga*, melindungi masyarakat yang lemah atas yang kuat agar tidak terjadi eksploitasi golongan ekonomi. ⁶ Disisi lain perlu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai tujuan BUMDES sehingga mereka dapat berperan aktif dan mengawasi penggunaan dana Desa oleh pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh Hasniati dan kawan-kawan tentang hasil

[illegible]

Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Gresik merupakan salah satu Desa yang kaya dengan sumber daya alam. Desa yang satu ini terkenal dengan Wisata Alam Gosari atau biasa disebut WAGOS. Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Gosari bisa disebut cukup baik. Dilihat dari kondisi lingkungannya masyarakat Gosari memiliki sistem kerja sama yang sangat baik. Hal ini sangat tampak ketika melihat lingkungan di sekitar rumah, di gang jalan tertata rapi dan dihias dengan sangat indah. Tidak heran jika Desa ini mendapatkan juara satu sebagai Desa terbaik sekabupaten Gresik. Di sekitar rumah, dan lorong jalan dihiasi oleh tanaman dan dichat dengan sangat

⁸ Oni Sahroni dan Adiwarman Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 5.

meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Gosari agar perekonomian semakin meningkat.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kepala Desa Gosari menjalankan program pemerintah guna menggali potensi Desa dan menciptakan produk yang nantinya akan bermanfaat bagi Desa. Program yang dibangun untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Namun, BUMDES yang telah dibentuk pada tahun 2017 masih kurang dikenal oleh masyarakat. Hal ini terbukti ketika peneliti pernah mengikuti kegiatan Kompetensi Ekonomi Syariah di Desa Gosari selama tiga hari. Ketika peneliti mendapat tugas pemetaan WAGOS di Desa Gosari maka peneliti harus mewawancarai masyarakat mengenai WAGOS. Namun pada hasil wawancara terdapat 6 masyarakat yang telah menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti bertanya mengenai pengelola WAGOS dan semua jawaban dari masyarakat mengatakan bahwa pengelola WAGOS adalah Karang Taruna. Padahal pengelola utama dari WAGOS adalah BUMDES, Karang Taruna hanya sebagai perwakilan yang diamanatkan oleh BUMDES untuk mengelola dan mengembangkan WAGOS. Namun masyarakat sama sekali tidak mengetahui bahwa WAGOS tersebut merupakan Unit Usaha BUMDES. Di Desa Gosari terdapat 5 unit usaha BUMDES yaitu pelayanan publik, pasar Desa, WAGOS, pertambangan batu kapur, dan perlengkapan ATK. Jika masyarakat tidak mengetahui BUMDES maka secara otomatis masyarakat tidak akan ikut berpartisipasi untuk mengembangkan BUMDES. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang bisa membangun kepercayaan

masyarakat terhadap BUMDES. Strategi yang digunakan harus sesuai dan tepat sasaran sehingga apa yang diharapkan BUMDES dapat dicapai.

Seperti yang pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya, Robiatul Adawiyah bahwa aspek modal sosial dari masyarakat sangat berperan terhadap keberhasilan BUMDES.¹¹ Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjadi tombak utama keberhasilan BUMDES. Oleh karena itu untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap BUMDES sangatlah penting. Sesuai dengan ayat Allah QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ مَا يَقُومُ
حَتَّى يُعِيرُوا مَا بَأْنُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالِ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”¹²

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa jika kita tidak berusaha untuk mengubah nasib kita maka Allah tidak akan mengubah nasib kita. Begitu juga dengan masyarakat Gosari jika mereka tidak memiliki kesadaran untuk

¹¹ Robiattul Adawiyah, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa..., 9.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997), 370.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya BUMDES untuk Mewujudkan Kesejahteraan dalam Perspektif *Maqashid syariah* di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

1. Identifikasi Masalah

- a. BUMDES Gosari baru berjalan dua tahun dan masih dalam proses pengembangan.
- b. Masyarakat memiliki potensi yang tinggi namun tidak memiliki wadah untuk menuangkan potensi tersebut
- c. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat Gosari terhadap pentingnya BUMDES
- d. Cara mewujudkan kesejahteraan masyarakat Gosari berdasarkan perspektif *maqashid syariah*.

- ¹³ Yuli Widyastuti, “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi -- UIN Raden Intan Lampung, 2017)

masyarakat Desa, dan yang terakhir pendekatan dan pelatihan terhadap masyarakat dan pengurus BUMDES. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas BUMDES. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang akan dibahas, penelitian ini menganalisis strategi pemberdayaan BUMDES, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada strategi yang dilakukan BUMDES untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDES dan kesejahteraan masyarakat.¹⁶

7. Penelitian Linda Hetty W. yang berjudul Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mengembangkan Ekonomi Masyarakat: Studi Desa Ngabar Kecamatan Siman”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dilakukan secara bertahap di masing-masing unit usaha. Pengelolaan BUMDES sudah cukup baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas BUMDES. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus analisis, penelitian fokus pada strategi pengelolaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada strategi kesadaran dan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

¹⁹ Linda Hetty W., “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mengembangkan Ekonomi Masyarakat: Studi Desa Ngabar Kecamatan Siman” (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

Tabel 3.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Yuli Widyastuti	Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	BUMDES Sejahtera masih belum memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan karena kesejahteraan masyarakat tidak merata dan masih terjadi ketimpangan antar masyarakat	penelitian Yuli fokus pada peran BUMDES, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada strategi BUMDES dan kesejahteraan Desa dalam perspektif <i>maqashid syariah</i>
2	Garnies Lellyana	Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa	pengelolaan BUMDES bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan menampung kegiatan masyarakat	Penelitian Garnies fokus pada tujuan pembentukan BUMDES berdasarkan undang-undang sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pada strategi BUMDES dan kesejahteraan Desa menurut <i>maqashid syariah</i>
3	Satika Rani	Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	BUMDES Karya Abadi sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja masih belum maksimal karena ada beberapa kendala.	Penelitian Satika juga menganalisis peran BUMDES dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis strategi BUMDES, dan kesejahteraan berdasarkan <i>maqashid syariah</i>
4	Cintia Adiend Tiara A.	Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Perspektif Ekonomi Islam	pengembangan organisasi BUMDES berdasarkan sosial, kekeluargaan, dan profesional yang menjadi kunci pengembangan BUMDES	Penelitian Cintia menganalisis pengembangan BUMDES perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis strategi BUMDES, dan kesejahteraan berdasarkan <i>maqashid syariah</i>
5	Wahyu Danaresa	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa	pengembangan organisasi BUMDES Tirta Mandiri berdasarkan sosial, kekeluargaan, dan	Penelitian Wahyu menganalisis pengembangan BUMDES secara konvensional, sedangkan penelitian yang akan

BUMDES adalah suatu usaha Desa yang didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya di laksanakan oleh pemerintah Desa dan masyarakat.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa BUMDES merupakan wadah yang menampung semua usaha masyarakat dan menyediakan kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga harus berpartisipasi aktif terhadap pengelolaan BUMDES sehingga terbentuk keselarasan antara BUMDES dan masyarakat. Saat ini BUMDES Gosari memiliki 5 unit usaha yang masih terus berkembang dan masih terus melakukan perbaikan hingga mencapai visi dan misi BUMDES. 5 unit BUMDES tersebut meliputi:

Pelayanan publik merupakan unit usaha BUMDES yang melayani pembayaran listrik, transaksi ATM, pembayaran sampah keliling dan lain sebagainya.

WAGOS merupakan unit usaha BUMDES dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gosari.

²² Muhammad Adib, "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Penguatan Ekonomi". *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*. Vol. 6 No. 8 (Juni 2018).

d. Pasar Desa

e. Toko Perlengkapan ATK

Sedangkan untuk unit yang dianalisis, peneliti fokus pada Wisata Alam Gosari (WAGOS) sebagai objek penelitian.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 Pasal 1 ayat (1) bahwa “Kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”.²³ Ketika suatu lembaga (BUMDES) sudah melakukan tugasnya untuk membantu atau melayani masyarakat Desa Gosari maka kewajiban masyarakat Gosari adalah berusaha untuk bekerja

[illegible]

5) *Hifdzu nasab* (melindungi keturunan) ²⁵

Kelima maqashid tersebut bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat masalah dan kepentingannya. Tingkat kepentingan dari *kulliyat al-khamsah* ada 3 yaitu:

- a) *Dharuriyat* adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi, jika tidak dipenuhi akan mengakibatkan hidup menjadi rusak.
- b) *Hajiyat* adalah kebutuhan yang seyogiyannya dipenuhi, jika tidak dipenuhi akan mendapatkan kesulitan.
- c) *Tahsiyat* adalah kebutuhan pelengkap, jika tidak dipenuhi maka kehidupan menjadi kurang sempurna atau kurang nyaman.²⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode yang menguraikan tahapan penelitian, teknik analisis, dan alat yang digunakan untuk analisis. Metode penelitian harus disusun secara terstruktur dan sistematis karena penelitian merupakan salah satu karya ilmiah yang harus dipertanggung jawabkan kebenarannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisisnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.

Proses penelitian kualitatif digali untuk menghasilkan teori yang benar-benar bermanfaat karena bersifat ilmiah dan harus dapat dipertanggung

²⁵ Ibid, 5.

²⁶ Oni Sahroni dan Adiwarman Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*..., 5.

jawabkan kebenarannya. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan terhadap objek secara alamiah.²⁷

a. Observasi

b. Wawancara

c. Dokumentasi

²⁹ Boedi dan Beni, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah...*, 207.

[illegible]

dianalisis harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan BUMDES Gosari, baik berupa file, gambar maupun lainnya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali, baik primer maupun sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian atau data yang didapat langsung dari sumber pertama.³¹ Sumber data primer meliputi Kepala Desa, Kepala BUMDES, Ketua Unit BUMDES, dan masyarakat Desa Gosari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti.³² Dokumen Company Profile BUMDES Gosari, Website BUMDES Gosari, Literatur tentang Strategi BUMDES dan Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif *maqashid syariah*.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan semua data, peneliti mengelola dengan cara deskriptif analisis dengan menggunakan beberapa teknik pengolahan data:

³¹ Muhammad Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

³² Ibid, 57.

- b. *Editing* yaitu pengecekan ulang terhadap data yang sudah terkumpul. Kalimat-kalimat atau pernyataan yang tidak jelas (disempurnakan), coretan dan singkatan juga harus diperbaiki untuk menghilangkan keraguan.³³ Catatan hasil wawancara dan observasi dari sumber di Desa Gosari harus di perjelas dan dipersatu agar memudahkan untuk melakukan analisis.

b. *Editing* yaitu pengecekan ulang terhadap data yang sudah terkumpul. Kalimat-kalimat atau pernyataan yang tidak jelas (disempurnakan), coretan dan singkatan juga harus diperbaiki untuk menghilangkan keraguan.³³ Catatan hasil wawancara dan observasi dari sumber di Desa Gosari harus di perjelas dan dipersatu agar memudahkan untuk melakukan analisis.

kesimpulan.³⁴ Menghasilkan suatu kesimpulan mengenai strategi yang digunakan oleh BUMDES Gosari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, cara yang dilakukan BUMDES untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Gosari.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini adalah Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data dengan menggabungkan dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik dan berbagai sumber.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam Triangulasi:

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu yaitu memperoleh data dengan waktu yang berbeda terhadap sumber yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu memperoleh data dengan menggunakan teknik yang sama terhadap sumber yang berbeda.³⁶

6. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang cukup maka akan dilakukan pengolahan data secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan. Adapun analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berupa kata-kata dan tulisan. Analisis kualitatif deskriptif adalah

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

³⁵ Ibid., 70.

³⁶ Ibid, 71.

menganalisa data dengan menguraikan dan merinci kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan deduktif.

Adapun alat yang digunakan untuk menemukan strategi yang tepat dalam suatu organisasi adalah analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman), analisis SWOT dijadikan teknik untuk menganalisis suatu organisasi yang berorientasi *profit* dan *nonprofit* dengan tujuan mengetahui kondisi organisasi lebih mendalam.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pembahasan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab pertama terdiri dari beberapa sub bab yang akan dibahas yaitu latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kerangka Teoritis. Pada bab ini akan membahas teori tentang strategi, kesadaran masyarakat, BUMDES, kesejahteraan masyarakat dan *maqashid syariah*.

Bab III, Data Penelitian. Pada bab ini akan membahas data yang telah diperoleh saat penelitian meliputi gambaran BUMDES, strategi BUMDES,

³⁷ Irham Fahmi, *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 317.

kesejahteraan masyarakat Gosari dalam perspektif *maqashid syariah*. Semua data yang diperoleh membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV, Analisis Data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berhubungan dengan “Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya BUMDES untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif *Maqashid syariah*” akan dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif yang kemuddian disajikan dalam bentuk data atau informasi.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Saran ditujukan pada lembaga, pembaca, maupun peneliti selanjutnya.

- d. Sinergi, yaitu hasil dari pengembangan sumber dana dan daya yang dimiliki dengan ruang lingkup yang telah diputuskan.¹

3. Proses Perencanaan Strategi

Adapun langkah-langkah proses perumusan strategi sebagai berikut:

- a. Menggagas dan menyepakati proses perencanaan strategi.
- b. Mengidentifikasi mandat organisasi
- c. Mempertegas misi organisasi
- d. Menganggap lingkungan eksternal sebagai peluang dan ancaman
- e. Menganggap lingkungan internal sebagai kekuatan dan kelemahan
- f. Mengidentifikasi isu strategis yang sedang dihadapi oleh organisasi
- g. Membuat strategi untuk mengatasi isu-isu
- h. Membangun visi organisasi yang efektif untuk masa yang akan datang.²

Delapan langkah-langkah tersebut harus mengacu pada tindakan, hasil, dan evaluasi. Tidak hanya itu, tindakan, hasil dan evaluatif harus muncul di tiap-tiap langkah proses perencanaan strategi. Hal ini bertujuan agar implementasi dan evaluasi tidak hanya menunggu diakhir melainkan juga harus menjadi bagian dari proses dan bersifat terus-menerus.

4. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan jalan untuk mencapai tujuan. Namun bukan hanya jalan saja yang dibangun dengan baik untuk bisa mencapai tujuan

¹ Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan...*, 21

² John M. Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 55

Agar masyarakat juga bisa mengontrol/merasakan adanya perubahan sosial maka diperlukan strategi sebagai berikut:

- 1) Melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah kebijakan dan menghadirkan kebijakan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Tindakan ini bertujuan untuk memperluas ruang rakyat untuk mengembangkan kapasitas kritisnya, dengan bebas dan terjamin secara hukum. ⁵
- 2) Mempersiapkan basis pendukung untuk proses perubahan sosial yang menyeluruh. Tindakan ini bertujuan untuk mengembangkan level kesadaran masyarakat terhadap perubahan dan menjadi pijakan dalam membangun organisasi masyarakat, yang independen dan menjadi tempat untuk menampung aspirasi masyarakat.

[illegible]

juga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis perusahaan selalu berhubungan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan begitu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman saat ini. Hal demikian disebut analisis situasi.

b. Cara Membuat Analisis SWOT

Penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kolaborasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini yang akan menjadi pertimbangan dalam analisis SWOT.⁷

1. Analisis Matriks SWOT

Pada tahap ini analisis penentuan keputusan dilakukan dengan menempatkan pendekatan matriks SWOT. Dimana hubungan antara faktor yang satu dengan lainnya akan diberikan solusi strategi. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Menentukan Keputusan Strategis dengan Pendekatan Matriks SWOT

	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi untuk SO	Strategi untuk WO
Threats (T)	Strategi untuk ST	Strategi untuk WT

⁷ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 20.

Kuadran II: menunjukkan kondisi perusahaan sedang menghadapi berbagai ancaman namun perusahaan ini memiliki kekuatan untuk dimanfaatkan dalam peluang jangka dengan menggunakan strategi diversifikasi.

Kuadran III: menunjukkan kondisi perusahaan yang memiliki peluang yang besar namun juga memiliki banyak kelemahan. Maka strategi yang harus digunakan oleh perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadaran IV: menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan pada internal perusahaan.¹¹

1. Pengertian Kesadaran

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti insaf, mengerti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

[illegible]

b. Menurut AW. Widjaja, kesadaran berasal dari kata sadar yang artinya merasa, tahu, ingat terhadap keadaan yang sebenarnya, atau ingat terhadap kondisi dirinya, sedangkan kesadaran diartikan sebagai keadaan mengetahui, mengerti dan merasakan.

Kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang memiliki rasa kesadaran akan merasakan, mengetahui, dan mengerti terhadap hal ia ketahui. Setiap sesuatu yang ia ketahui, secara langsung akan berfungsi sebagai pijakan pengetahuan atau kesadaran yang lebih dalam. Semakin tinggi kesadaran seseorang maka semakin membuktikan bahwa pengetahuan orang tersebut semakin mendasar pula. Lebih jelasnya pengetahuan akan menuntunnya menemukan prinsip yang nyata dalam kehidupan.¹²

2. Kesadaran Masyarakat atau Sosial

Kesadaran Sosial adalah representasi jiwa seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain (Wegner dan Guliano, 1982). Kemudian Prasolova Forland (2002) mengemukakan bahwa kesadaran sosial berkaitan dengan kewaspadaan seseorang terhadap kondisi sosial yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain, sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui dan menyadari hal-hal yang terjadi dilingkungannya. Dalam hal ini kesadaran sosial dapat diartikan sebagai persepsi individu yang

¹² Hana Oktaviani, "Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Gajah Mungkur" (Skripsi – Universitas Negeri Semarang, 2011), 10.

3. Hal-hal yang Mempengaruhi Kesadaran Sosial

dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kognisi, tujuan dan
Sheldon (1996) menjelaskan bahwa individu memiliki ke
dalam memperhatikan informasi yang diperoleh dari l
Hal ini membuktikan bahwa sistem kognitif setiap or
dapat mempengaruhi kesadaran sosial mereka saat b
(Emmons, 1989). Selain kognisi ada juga fa
mempengaruhi kesadaran sosial yaitu tujuan dan motif.

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stimulasi kesadaran merupakan salah satu teknik pemberdayaan masyarakat. Hampir semua kalangan menggunakan teknik ini. Sebagai contoh tindakan orang tua terhadap anak untuk merangsang kesadaran dengan membandingkan kemampuan anak tetangga dengan anaknya sendiri “coba lihat anaknya Pak Ali yang rajin, pintar, tidak seperti kamu”, guru juga ingin muridnya berprestasi dengan membandingkan prestasi murid sekolah lain. Dalam hal ini, stimulasi tidak dapat disebut sebagai tindakan menghasut, karena yang disebut menghasut pasti berujung dengan kemarahan bukan pada sikap kritis dan kesadaran. Sikap penguasa yang menjadi provokator merupakan suatu bentuk hasutan yang tidak boleh ditiru. Cara-cara yang tidak beretika tersebut merupakan cerminan dari watak rezim yang tiranik, yang gemar menghasut suara rakyat.¹⁵

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDES adalah suatu usaha Desa yang didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya di laksanakan oleh

¹⁵ Timur Mahardika, *Strategi Membuka Jalan Perubahan...*, 69.

1) Mengevaluasi dan memetakan kapasitas organisasi kemasyarakatan yang ada di desa. Tujuannya adalah agar pemerintah desa bisa mengecek data organisasi kemasyarakatan desa yang sampai saat ini masih aktif atau pasif. Tidak sedikit organisasi kemasyarakatan desa yang masih ada struktur organisasinya namun tidak berjalan dan tidak ada kegiatan sama sekali. Melalui pemetaan ini maka pemerintah desa akan memiliki *baselin* data mengenai masalah dan potensi yang dimiliki oleh organisasi kemasyarakatan desa, sehingga memungkinkan menjadi mitra strategis pemerintah desa dalam menjalankan tugas pembangunan.¹⁹

¹⁸ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)

[illegible]

Desa. Pokok bahasan yang dibicarakan dalam musyawarah desa adalah sebagai berikut:

- 1) Pendirian BUMDES sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya yang ada dalam masyarakat.
- 2) Organisasi untuk mengelola BUMDES
- 3) Modal awal untuk usaha BUMDES
- 4) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDES.²²

Sesuai dengan aras sistem hukum, prakarsa desa tersebut membutuhkan legitimasi yuridis dalam bentuk perbup/walikota tentang *Daftar Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa*. Di dalam Peraturan Bupati terdapat rumusan pasal (secara normatif) mengenai:

- a) Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ke dalam ketentuan tentang *Kewenangan Lokal Berskala Desa bidang pengembangan ekonomi lokal Desa*.
- b) Penetapan Badan Usaha Milik Desa ke dalam ketentuan tentang *Kewenangan Lokal Berskala Desa di bidang pemerintahan Desa*.

Langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah penerbitan Perdes tentang *Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa* yang mengembangkan isi Perbup/walikota tersebut dengan

²² Ibid, 22.

6. Berkelanjutan. Semua usaha yang telah dibangun oleh BUMDES harus bisa dikembangkan dan dilanjutkan oleh masyarakat sebagai wadah warga masyarakat.²⁵

5. Pelembagaan BUMDES

Pelembagaan BUMDES adalah proses melekatkan unsur-unsur BUMDES terhadap pemahaman masyarakat dan lingkungan masyarakat sehingga kehadiran BUMDES dan unit usaha yang dibangun BUMDES menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari masyarakat.

Tujuan dari pelebagaan BUMDES adalah agar BUMDES dan unit-unit BUMDES yang dibentuk bisa memperoleh pengakuan dari masyarakat, masyarakat merasa menjadi bagian dari BUMDES, sehingga BUMDES dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat.²⁶

Terdapat tiga tahapan untuk pelebagaan BUMDES antara lain:

- a. Sosialisasi mengenai BUMDES. Pelaksanaan sosialisasi terhadap masyarakat dapat dilakukan secara langsung oleh pemerintah desa, BUMDES ataupun secara tidak langsung melalui kerja sama dengan pendamping desa seperti kecamatan, kabupaten dan lain sebagainya. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi agar masyarakat desa dan perangkat/lembaga desa memahami apa itu BUMDES, tujuan BUMDES, dan manfaat adanya BUMDES.
- b. Pelaksanaan musyawarah desa. Musyawarah desa adalah musyawarah antara BPD, pemerintah desa, serta unsur-unsur masyarakat yang

²⁵ David Wijaya, *Badan Usaha Milik Desa...*, 138.

²⁶ Ibid., 144.

- j) Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan²⁸

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Secara harfiah, kesejahteraan memiliki arti yang luas dan mencakup berbagai sudut pandang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto, kesejahteraan yaitu keamanan dan keselamatan hidup (kebahagiaan hidup). Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 Pasal 1 ayat (1) bahwa “Kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”.

Sedangkan menurut Walter A. Friedlander:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang sekiranya mereka mampu mengembangkan kemampuannya dan memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat”²⁹

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah salah satu acara yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat itu sendiri dalam bentuk pelayanan

²⁸ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan...*, 38.

²⁹ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa* (Jakarta: AMZAH, 2016), 38.

2. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial

- a. Sistem pemeliharaan artinya kesejahteraan bertujuan untuk memelihara dan menjaga kelangsungan hidup dan nilai-nilai sosial. Hal ini berkaitan dengan arti dan tujuan kehidupan, motivasi mempertahankan kelangsungan hidup individu dan kelompok, norma-norma tentang peran umur dan gender, norma-norma tentang produksi dan distribusi, serta norma-norma tentang pemecahan konflik.
- b. Sistem pengawasan artinya kesejahteraan bertujuan untuk mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang tidak sesuai dengan norma sosial. Tujuan pengawasan dapat dicapai dengan melakukan identifikasi fungsi pemeliharaan, menggunakan prosedur hukum dan peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan pengawasan eksternal terhadap perilaku yang menyimpang.

[illegible]

j) Kondisi keamanan ³²

4. Komponen Kesejahteraan Sosial

Dalam usaha mencapai kesejahteraan terdapat ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan kegiatan lain:

a. Organisasi formal

Dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial harus ada harus ada lembaga/organisasi formal yang memberikan pelayanan secara teratur dan mendapat pengakuan dari masyarakat karena hasil dari pelayanannya.

b. Pendanaan

Kesejahteraan sosial bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung masyarakat juga. Sumber dana untuk pelaksanaan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara menyeluruh. Kegiatan kesejahteraan tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan saja.

33

c. Tuntutan kebutuhan manusia

Untuk mencapai kesejahteraan harus melihat kebutuhan manusia secara keseluruhan dan tidak boleh memandang dari satu aspek saja. Hal ini yang akan membedakan pelayanan kesejahteraan dengan lainnya. Pelayanan kesejahteraan diadakan karena kebutuhan manusia.

³² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 14

³³ Ibid, 16.

- a. Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri. Pemberdayaan sosial dapat dilakukan melalui:
- 1) Diagnosis dan pemberian motivasi
 - 2) Pelatihan keterampilan
 - 3) Pendampingan
 - 4) Pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
 - 5) Peningkatan akses pemasaran hasil usaha
 - 6) Supervisi dan advokasi sosial
 - 7) Penguatan keserasian sosial
 - 8) Penataan lingkungan
 - 9) Bimbingan lanjut
- b. Meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan sosial dapat dilakukan melalui:
- 1) Diagnosis dan pemberian motivasi
 - 2) Penguatan kelembagaan masyarakat
 - 3) Kemitraan dan penggalangan dana
 - 4) Pemberian stimulan³⁶

Pemberdayaan sosial dapat dilakukan melalui peningkatan kemauan (kesadaran) dan kemampuan, penggalan potensi dan

³⁶ Ibid, 106.

sumber daya, penggalan nilai-nilai dasar, pemberian akses dan bantuan usaha.

Saat ini, terdapat tiga pendekatan terlembaga untuk memajukan kesejahteraan sosial. *Pertama*, filantropi sosial yang mengandalkan bantuan-bantuan sosial, usaha sukarela dan berbagai organisasi nonprofit untuk bisa memenuhi kebutuhan, mengatasi masalah-masalah dan memberikan peluang bagi manusia. *Kedua*, pekerjaan sosial yang cenderung mengandalkan pekerja profesional untuk mewujudkan kesejahteraan melalui kerja sama dengan individu, kelompok maupun organisasi. *Ketiga*, administrasi sosial atau kebijakan sosial yang berupa intervensi pemerintah melalui pendekatan pelayanan sosial berdasarkan undang-undang. *Keempat*, pembangunan sosial. Pendekatan ini masih belum luas diterapkan oleh negara ini. Perbedaan antara pendekatan pembangunan sosial dengan tiga pendekatan lainnya adalah usaha untuk memadukan kebijakan dan program sosial secara langsung melalui proses pembangunan ekonomi yang komprehensif.³⁷

6. Faktor-faktor Penyebab Masalah Kesejahteraan Sosial

Menurut Lourie, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut: ³⁸

- a. Faktor Ekonomi, meliputi kelesuan ekonomi, perubahan teknologi dalam proses produksi. Perubahan-perubahan produktivitas,

³⁷ Mohammad Suud, 3 *Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 77.

³⁸ Ibid, 97.

a. Pendekatan Institutional (Lembaga) ³⁹

Langkah *ketiga*, semua yang dilakukan hanyalah untuk kemakmuran, kesejahteraan bersama sehingga tercipta suasana yang nyaman, tenteram, aman dan damai. *Keempat*, pendekatan terhadap

[illegible]

Pendekatan institusional yang cenderung menekankan pada usaha kerja tim, biasanya mengutamakan pendekatan multidisipliner, dan lebih jauh lagi secara interdisipliner. Penanganan kerja melalui tim mencakup berbagai profesi dan disiplin ilmu. Usaha pemecahan masalah secara terpadu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan dihadapi. Kemudian, akan semakin mendalam untuk menentukan sasaran, dan memberikan kelengkapan dan keutuhan dalam menentukan evaluasi kerja. Salah satu hal yang paling penting dalam kerja tim adalah mengadakan *case conference* (pertemuan untuk membahas kasus, serta melakukan pendekatan, pemecahan dan evaluasi pelaksanaan).

b. Pendekatan Secara Tradisi Islam ⁴⁰

⁴⁰ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial...*, 118.

tata kehidupan orang Islam adalah mereka tidur diawal waktu dan bangun diawal waktu sehingga umat Islam menikmati tidur yang tenang dan nyenyak di malam hari. Setelah melewati waktu malam mereka akan bangun waktu fajar sehingga mereka bisa melaksanakan shalat subuh tepat pada waktunya.

Dengan demikian jelas bahwa tata cara dalam kehidupan masyarakat Islam tidak terpisah dengan faktor-faktor lainnya. Selain itu, terdapat pula relevansi persoalan kesejahteraan sosial dengan tata cara kehidupan masyarakat Islam. Salah satu dari relevansi tersebut adalah ketentuan tentang tidak dibolehkannya seorang laki-laki sendiri dengan wanita lain yang bukan mahramnya, tanpa adanya suami atau mahram dari wanita tersebut. Untuk memahami lebih spesifik yaitu seorang wanita muslimah wajib menutup aurat dan menjaga kehormatannya. Tata cara berpakaian yang Islami bukan hanya sekadar formalitas tetapi berdasarkan pertimbangan terhadap kondisi laki-laki dan wanita untuk menjaga keluruhan akhlak, dan terhindar dari zina. Jika sampai terjadi zina maka akan banyak faktor yang ditimbulkan yaitu rusaknya pemuda, menimbulkan keraguan suami istri, munculnya penyakit kelamin, bercampurnya keturunan, ditemukannya anak haram dan lain sebagainya. Dengan demikian benarlah firman Allah swt dalam QS. Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”⁴¹

Dengan melaksanakan tata cara kehidupan masyarakat Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan tawakal maka kesejahteraan sosial dapat dicapai.

E. *Maqashid Syariah*

1. Pengertian *Maqashid Syariah*

Kontribusi pemikiran al-Syatibi di bidang ekonomi adalah kemampuannya yang menghubungkan konsep maqashid syariah dengan kepemilikan harta, perpajakan, kebutuhan produksi, distribusi, dan konsumsi. Al-Syatibi menghubungkan konsep kepemilikan harta dengan maqashid syariah. Menurut beliau kepemilikan harta tidak boleh hanya beredar dikalangan orang kaya, agar tercipta suatu keadilan sosial dan ekonomi di antara umat.⁴²

Pemikiran al-Syatibi tentang maqashid syariah juga tercermin ketika ia mengemukakan bahwa pajak harus dibebankan kepada rakyat agar tercipta kemaslahatan umum. Dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi ia mengemukakan bahwa pemenuhan kebutuhan menjadi tanggung jawab dan kewajiban individu sebagai ketetapan dari agama untuk memenuhinya, baik yang bersifat primer (*dharuriyat*), sekunder (*hajiyyat*), maupun tersier (*tahsiniyyat*), demi terpeliharanya salah satu unsur pokok yang 5, yaitu *nafs* (jiwa) dari ancaman kematian. Kemudian

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 429.

⁴² Mohammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer Dari Teori ke Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

2. Klasifikasi dan Tingkatan *Maqashid Syariah*

⁴⁵ Mohammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan...*, 167.

asy-Syari' fi Dukhul al-Mukallaf Tahta Ahkam asy-Syariah (tujuan Allah mengapa individu harus melaksanakan syariah).⁴⁶

Untuk rinciannya akan diuraikan sebagai berikut: *Qashdu asy-Syari'fi Wadh'i asy-syariah* (tujuan Allah menetapkan syariat). Dalam pemikiran Syatibi, Allah menurunkan hukum Islam bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan, baik di dunia maupun di akhirat. Hukum-hukum dalam syariah tidak dibuat untuk syariah sendiri melainkan untuk kemaslahatan umat manusia. Dalam artian bahwa Allah SWT menurunkan hukum-hukum syariah hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Kemudian Syatibi membagi maqashid dalam tiga tingkatan yaitu *dharuriyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier).

Dharuriyyat adalah menjaga kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan pokok meliputi agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*an-nasb*), harta (*al-mal*) dan akal (*al-aql*) yang disebut sebagai *kulliyat al khamsah*. *Hajiyyat* yaitu menjaga kebutuhan yang tidak bersifat esensial, melainkan dapat menghindarkan manusia dari kesulitan. Tidak terpeliharanya kebutuhan ini tidak akan mengancam lima kebutuhan pokok tersebut tetapi akan mengakibatkan kesulitan bagi manusia. Kelompok ini biasanya berkaitan dengan *rukhsah*. Yang terakhir yaitu *tahsiniyyat* merupakan kebutuhan yang menunjang martabat manusia di sekitar masyarakat dan dihadapan Tuhan-Nya sesuai dengan kepatuhan.

[illegible]

Empat, *Qashdu asy-Syari' fi Dukhul al-Mukallaf tahta Ahkam asy-Syariah* (tujuan Allah mengapa manusia harus menjalankan syariah).

[illegible]

kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang yang kaya saja diantara kamu”.⁶¹

Islam mengharamkan penimbunan uang karena jika uang tidak beredar, maka akan berdampak terhadap keseimbangan keuangan, dan perdagangan dan sosial.⁶²

2. *Maqashid Khassah* dalam Ekonomi Syariah

a. Maqashid jual beli

Penerapan maqashid jual beli dibolehkan dalam Islam karena sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya akad jual beli ini maka pembeli dapat memenuhi hajat untuk memiliki barang sedangkan penjual dapat memenuhi hajat untuk menghasilkan jasa dan memperoleh keuntungan. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

b. Penggunaan dana non-halal untuk pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat adalah program penyaluran dana dengan tujuan jangka panjang sehingga manfaat yang dirasakan masyarakat lebih besar karena bersifat jangka panjang.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 916.

⁶² Oni Sahroni dan Adiwarman Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*..., 72.

إِسْتِنْسَا لِمَا قَالَهُ الرَّسُولُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لِلْسَيِّدَةِ بَرِيرَةَ
حِينَمَا قَدِمَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَتْ عَائِشَةُ : إِيَّاهَا مِنْ
الصَّدَقَاتِ ، مُنْبِئَةً الرَّسُولُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى أَنَّ هَذَا
اللَّحْمَ مِنَ الصَّدَقَاتِ وَ الرَّسُولُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَا يَأْكُلُ
مِنَ الصَّدَقَاتِ ، فَرَدَّ الرَّسُولُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى ذَلِكَ
بِقَوْلِهِ : إِيَّاهَا عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَ لَنَا هَدِيَّةٌ

Sesuai dengan ucapan Rasulullah Saw. kepada Shahabiyyah Barirah ketika menyerahkan kepada Rasulullah Saw. Maka Aisyah ra. berkata: sesungguhnya daging itu termasuk sedekah, dan Rasulullah tidak mengambil sedekah. Kemudian Rasulullah menjawab: sesungguhnya barang ini sedekah baginya, dan hadiah bagi kita.

**STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
PENTINGNYA BUMDES UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN
DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***

1. Sejarah Berdirinya BUMDES Gosari

Memperhatikan beberapa hal tersebut diatas, melalui Musyawarah Desa, Pemerintah Desa Gosari pada tanggal 11 Januari 2017 mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDesa dan di beri nama Wirausaha. Dengan didirikannya BUMDes Wirausaha tersebut

- 2) Menggali dan memanfaatkan potensi usaha dan aset desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- 3) Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya
- 4) Membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDES setiap bulan
- 5) Membuat laporan perkembangan kegiatan unit usaha BUMDES setiap bulan
- 6) Memberikan laporan perkembangan unit usaha BUMDES kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun.⁵

d. Sekretaris

Tugas dan wewenang Sektretaris BUMDES:

- 1) Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan kesekretariatan untuk membantu kegiatan ketua/direktur
- 2) Melakukan administrasi umum semua kegiatan operasional BUMDES
- 3) Mengkoordinasi kebijakan operasional pengelolaan administrasi setiap unit usaha BUMDES
- 4) Melakukan administrasi pembukuan keuangan BUMDES
- 5) Membuat administrasi pengawasan dan pengendalian terhadap pengelola unit BUMDES
- 6) Mengatur surat menyurat secara keseluruhan

⁵ Dokumen BUMDES Gosari, *Struktur Organisasi BUMDES Gosari*, 2017.

- 2) Melaksanakan fungsi usaha sesuai dengan kegiatan unitnya sekaligus mencari tahu sumber pendapatn untuk unit usaha
- 3) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap unit usaha serta membangun relasi yang baik
- 4) Mengontrol efektivitas kinerja dari unit usaha yang dipimpin
- 5) Melaporkan kondisi keuangan kepada Ketua/Direktur dan bendahara
- 6) Melakukan koordinasi dengan aparat Desa, BPD, dan lembaga masyarakat untuk mendukung efektivitas kegiatan unit usaha. ⁸

5. Unit Usaha BUMDES Gosari

a. Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Sejarah berdirinya WAGOS (Wisata Alam Gosari) berawal dari planning para pemuda desa yakni karang taruna yang ingin melestarikan sumber air yang mengalir dari bukit agar tidak habis karena air tersebut banyak digunakan oleh warga sekitar dan mengandung sejarah bagi masyarakat Gosari. Setelah membersihkan sumber air timbul suatu ide untuk membuat tempat dekat sumber daya air tersebut menjadi lebih bernilai seni. Dengan adanya ide tersebut karang taruna Gosari selalu melakukan rutinan kajian untuk bisa membuat suatu kreativitas yang dapat bernilai seni. Akhirnya mereka memutuskan untuk membuat satu spot yang berasal dari ranting-ranting pohon karena pembuatan ini bersifat swadaya dari para pemuda. Setelah satu spot sederhana selesai. Para pemuda

⁸ Ibid.

masyarakat. Mereka tergabung menjadi suatu organisasi yang disebut POKDARWIS.

Meskipun POKDARWIS terdiri dari anggota yang banyak, namun hanya terdapat beberapa orang saja yang aktif mengembangkan Wisata karena POKDARWIS ini juga bersifat swadaya. Jadi anggota yang aktif berusaha memaksimalkan kinerja nya untuk mengembangkan wisata alam gosari.¹⁰

b. Pelayanan Publik

Pelayanan Publik merupakan salah satu unit usaha yang sangat membantu kebutuhan masyarakat Gosari. Jasa pelayanan yang disediakan oleh BUMDES ini mempermudah akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dimana yang awalnya masyarakat harus ke Desa sebelah untuk melakukan pembayaran listrik dan lain sebagainya, sekarang bisa langsung membayar melalui desa sendiri. Ada beberapa jenis pelayanan yang dibuka oleh BUMDES ini yaitu brilink, pembayaran listrik, pembelian pulsa dan jasa angkut sampah. Untuk Brilink sendiri melakukan jasa dengan sistem setor tunai, taruh tunai, dan transfer antarbank dengan adanya jasa ini masyarakat tidak perlu ke luar desa apalagi ke desa sebelah. Sedangkan untuk pembayaran listrik melayani sistem pembayaran pra bayar dan pasca bayar. Untuk pembelian pulsa ini juga menerima pembelian paket

¹⁰ Misbahud Dawam, *Wawancara*, Gresik, 23 November 2019.

internet. Dan yang terakhir yaitu jasa angkut sampah, pantas saja desa gosari selalu bersih dan tertata indah.

Pembayaran listrik di desa Gosari hanya ada di BUMDES sehingga masyarakat tidak perlu ke luar desa hanya untuk membayar listrik. Sebelumnya pernah ada masyarakat yang membuka layanan pembayaran listrik namun udah lama tidak berjalan sehingga BUMDES berinisiatif untuk membuka layanan tersebut agar mempermudah akses masyarakat untuk melakukan pembayaran listrik. Sedangkan untuk jasa angkut sampah dilakukan selama 2 hari sekali dengan pembayaran Rp 15.000/bulan.¹¹

c. Pertambahan

Pertambangan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Gosari karena lokasinya yang berada di desa Gosari sehingga masyarakat lebih mudah untuk bisa pergi kesana. Oleh karena itu BUMDES melakukan kerja sama dengan PT POLOWIJO untuk pengelolaan pertambangan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala desa bahwa tambang dan WAGOS menjadi prioritas usaha BUMDES karena lebih menjanjikan dibandingkan unit usaha lainnya. Tambang menjadi salah satu unit BUMDES memberikan lahan tambang kepada masyarakat untuk disewakan, sedangkan masyarakat harus memberikan fee kepada BUMDES berupa uang sebesar Rp 75 per biji batu putih, sedangkan satu truk besar berisi 2.000 biji sehingga BUMDES memperoleh Rp 150.000 untuk satu truk. Jika

¹¹ Fathul Ulum, *Wawancara*, Gresik, 4 November 2019.

Setiap warga pasti selalu memiliki kepentingan terhadap Kantor Desa begitu juga dengan masyarakat Gosari baik untuk memenuhi kebutuhan sebagai masyarakat desa seperti membuat KTP, mengurus KK dan lain sebagainya. Ketika masyarakat membutuhkan sesuatu yang sekiranya bisa dipenuhi oleh BUMDES maka perangkat desa langsung mengarahkan kepada BUMDES seperti yang diungkapkan oleh bapak Kepala Desa, jika masyarakat membutuhkan fotocopi langsung diarahkan ke unit BUMDES, ingin membayar listrik juga langsung diarahkan ke BUMDES dan lain sebagainya.¹⁸Tujuan dari pengarahan tersebut agar masyarakat bisa mengerti fungsi BUMDES sebagai lembaga yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat meskipun tidak harus mengerti secara detail tentang BUMDES tetapi lambat laun masyarakat akan bisa lebih mengenal jika mereka terus ikut berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhannya melalui BUMDES. Menurut Kepala Desa masyarakat yang mau memenuhi kebutuhannya melalui unit usaha

[illegible]

untuk menggali dan mengembangkan asset lokal desa agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan melalui aset yang dikembangkan. Sedikit demi sedikit masyarakat mulai terbiasa dengan kegiatan BUMDES dan mulai mengerti tujuan BUMDES. Namun bagi masyarakat yang acuh dan tidak mau mengikuti kegiatan BUMDES juga tidak sedikit karena semua itu tergantung pada kesadaran masyarakat masing-masing karena pada hakikatnya BUMDES tidak ingin mempersulit masyarakat melainkan ingin mempermudah masyarakat memenuhi kebutuhan.

C. Cara Mewujudkan Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Syariah

Dalam mewujudkan kesejahteraan harus ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri agar bisa mencapai kesejahteraan seperti yang pernah di bahas sebelumnya dalam QS. Ar-Rad bahwa “Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa jika masyarakat tidak berusaha untuk memperoleh kesejahteraan maka usaha BUMDES untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat juga akan sia-sia karena dalam posisi ini BUMDES sebagai fasilitator sedangkan masyarakat sebagai pelaku. Oleh karena itu harus ada sinkronisasi/kerjasama antara masyarakat dan BUMDES agar kesejahteraan yang diharapkan bersama-sama dapat terwujud. Dan dalam penelitian ini peneliti fokus pada WAGOS sebagai unit usaha yang membantu masyarakat Gosari mewujudkan kesejahteraan dalam perspektif Maqashid Syariah:

a. *Hifdzu Maal*

Ketiga, Sendang pancuran merupakan sumber air untuk masyarakat Gosari ketika musim kemarau sekaligus tempat yang sangat bersejarah bagi masyarakat Gosari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hasan Shadiq sebagai ahli sejarah di desa Gosari bahwa sendang ini mengandung sejarah tentang Erlangga yang bertapa di sendang pada tahun 900 M selama 3 tahun bersama dengan patinya sampai saat ini sendang

[illegible]

Gosari terdistribusi kepada semua masyarakat Gosari. Masyarakat juga bisa merasakan manfaat dari adanya WAGOS seperti yang diungkapkan oleh masyarakat bahwa mereka merasa beruntung dengan adanya WAGOS karena mereka bisa rekreasi secara gratis, desa menjadi lebih ramai dengan banyaknya pengunjung, tempat untuk mengambil air lebih terjaga, dan jika membeli makanan di lapak WAGOS mendapatkan diskon.²⁶

Gosari agar mau mendonasikan sedikit uangnya demi membantu kesembuhan anak tersebut. Selain itu, bantuan sosial juga pernah dilakukan untuk masyarakat Gosari yang tengah mengalami musibah kebakaran rumah dan dengan cara yang sama karang taruna dan BUMDES bekerja sama untuk mengumpulkan dana bantuan bagi masyarakat tersebut melalui WAGOS.²⁹ Dari sini dapat dilihat bahwa sumber dana yang berasal dari bantuan para wisatawan dan masyarakat Gosari telah membantu mereka yang sedang mengalami musibah agar bisa bertahan hidup.

Salah satu cara untuk mengembangkan WAGOS adalah dengan memperluas jaringan agar lebih dikenal oleh masyarakat luar. Memperluas jaringan dengan melakukan kerja sama terhadap komunitas-komunitas merupakan tujuan dari BUMDES agar WAGOS lebih terkenal luas ke semua kalangan. Selain itu terdapat banyak manfaat yang diperoleh oleh masyarakat Gosari dari hasil kerja sama tersebut. Ketua BUMDES mengatakan bahwa “WAGOS telah melakukan kerjasama lebih dari 80 komunitas”. Dari setiap komunitas biasanya melakukan kegiatan/launching programnya di WAGOS dan yang bisa menikmati kegiatan tersebut bukan hanya para wisatawan tetapi masyarakat Gosari juga bisa menikmati kegiatan tersebut secara gratis. Salah satu kegiatan dari komunitas yang dapat menjaga jiwa masyarakat Gosari adalah kegiatan kolaborasi antara komunitas Ertiga bersama PMI Gresik yang melakukan program kesehatan secara gratis. Seperti yang dijelaskan oleh

²⁹ Nuruddin, *Wawancara*, Gresik, 23 November 2019.

pengunjung dan masyarakat Gosari.³³ Program ini sangat membantu pengembangan pengetahuan penerus bangsa agar menjadi lebih baik di masa depan.

d. *Hifdzu Din*

Sebagai tempat wisata sudah seharusnya tersedia tempat ibadah karena sebagian wisatawan berasal dari tempat yang jauh dan kemungkinan tidak bisa melakukan kegiatan ibadah di perjalanan karena waktu yang tidak memungkinkan bagi orang yang bepergian jauh. Oleh karena itu biasanya wisatawan lebih memilih untuk menunaikan ibadah terlebih dahulu sebelum pulang. Menyediakan tempat ibadah merupakan salah satu bentuk tingkat religiusitas masyarakat dan alhamdulillah WAGOS menyediakan tempat ibadah beserta kamar mandinya, dengan adanya tempat ibadah para wisatawan akan menganggap bahwa tingkat religiusitas masyarakat Gosari masih sangat baik karena mereka peduli bahwa ibadah merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan dalam kondisi apapun. Jika tempat ibadah tidak disediakan di WAGOS maka wisatawan akan beranggapan bahwa masyarakat Gosari termasuk orang-orang yang tidak peduli betapa pentingnya ibadah. Oleh karena itu tersedia tempat ibadah bukan hanya bentuk ketaatan kepada Tuhan tetapi juga menjadi penilaian orang lain terhadap masyarakat Gosari tentang tingkat kepercayaan masyarakat Gosari. Jika masyarakat Gosari mendapat penilaian bahwa tingkat religiusitas warga Gosari rendah maka masyarakat Gosari akan sangat kecewa dengan hal itu.

³³ Iftiyah, *Wawancara*, Gresik, 23 November 2019.

Melakukan tolong menolong juga bentuk dari ibadah karena Allah swt memerintahkan hambanya untuk saling membantu terutama bagi mereka yang kesusahan atau sedang mendapat musibah. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa WAGOS juga menjadi tempat untuk menggalang dana bagi masyarakat Gosari yang sedang terkena musibah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh masyarakat Gosari bahwa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Gosari terutama bagi mereka yang terkena musibah seperti penyakit ganas yang menimpa putri dari salah satu warga, dan musibah kebakaran yang menimpa rumah warga Gosari. Dengan di koordinir oleh BUMDES dan karang taruna mereka melakukan penggalangan dana di WAGOS untuk disalurkan secara langsung kepada warga yang membutuhkan. Penggalangan dana bukan hanya dilakukan di WAGOS namun juga dilakukan di sekitar masyarakat Gosari untuk saling membantu antar sesama warga Gosari.³⁴

³⁴ Roziqin, Suwarti, *Wawancara*, Gresik, 23 November 2019.

Sebagai suatu lembaga, BUMDES pasti melakukan kegiatan rapat secara rutin setiap bulan. Dan untuk membuka kegiatan rapat tersebut biasanya diawali sedikit tausiyah oleh salah satu pengurus BUMDES atau masyarakat lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua POKDARWIS bahwa biasanya disetiap rapat selalu diawali tausiyah yang bersifat keagamaan.³⁶ Berharap dengan adanya tausiyah ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat Gosari yang hadir dalam rapat.

Salah satu bentuk kekhawatiran masyarakat Gosari tentang adanya wisata adalah takut terjadi hal-hal negatif di wisata tersebut karena jika hal itu terjadi akan memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat Gosari. Selain menjadikan nama desa tercemar juga akan membuat masyarakat tidak tenang, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya hal-hal negatif ketua POKDARWIS mempercayakan kepada petugas taman yang fungsinya untuk menjaga taman juga ditugaskan untuk mengawasi para

³⁶ Misbahud Dawam, *Wawancara*, Gresik, 5 Januari 2020.

wisatawan agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan. Ketua POKDARWIS mengungkapkan bahwa untuk tim khusus pengawas masih belum dibentuk akan tetapi sebagai penggantinya ketua POKDARWIS menugaskan para penjaga taman untuk mengawasi wisatawan agar tidak melanggar aturan wisata.³⁷

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA BUMDES UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*

Berdasarkan hasil penelitian diatas sudah disebutkan beberapa cara untuk memperkenalkan BUMDES kepada masyarakat agar masyarakat sadar betapa pentingnya BUMDES dan bisa ikut berpartisipasi untuk mengembangkan BUMDES demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Adapun cara yang digunakan oleh BUMDES untuk memperkenalkan BUMDES terhadap masyarakat meliputi:

113

Kedua, pendekatan di Kantor Desa. Setiap warga desa pasti memiliki kepentingan di kantor desa baik untuk mengurus KTP, KK dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan kesempatan tersebut pengurus kantor desa biasanya menyarankan warga Gosari untuk menggunakan pelayanan unit usaha BUMDES yang sudah dibentuk. Dengan begitu masyarakat bisa mengenal unit usaha BUMDES dan terbiasa menggunakan pelayanan unit BUMDES.

Ketiga, mengadakan kegiatan BUMDES. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa BUMDES berusaha untuk terus memperluas jaringan terutama melalui WAGOS. Sedangkan WAGOS sendiri bukan hanya sebagai tempat wisata namun juga sebagai tempat Multiguna yang bisa digunakan untuk kegiatan ataupun acara lainnya. Untuk bisa membangkitkan partisipasi masyarakat Gosari terhadap BUMDES maka ketua BUMDES mengadakan Event yang berkolaborasi dengan ibu PKK Gosari dengan begitu diharapkan para ibu PKK mengajak masyarakat Gosari untuk ikut berpartisipasi ke dalam kegiatan BUMDES. Event yang diselenggarakan yaitu Event Kuliner yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memasak para ibu-ibu di Gosari dan berharap bisa mengembangkan bisnis melalui kuliner. Namun hasilnya tetap saja hanya sebagian masyarakat Gosari yang terlibat dalam kegiatan tersebut karena kesadaran mereka terhadap pentingnya BUMDES masih sangat rendah.

Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDES memberikan dampak perubahan meskipun tidak secara menyeluruh namun bisa dikatakan memberikan sedikit kemajuan terhadap kesadaran masyarakat desa Gosari. Adapun perubahannya meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Mengikuti kegiatan BUMDES

b) Menggunakan unit usaha BUMDES

Selain kesadaran diri masing-masing, kondisi dari kelembagaan BUMDES juga akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat oleh karena itu diperlukan metode untuk menganalisis faktor internal dan eksternal dari BUMDES agar bisa mengetahui kondisi BUMDES saat ini. Alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi BUMDES saat ini adalah analisis SWOT.

a. Pemasaran

1) Segmenting: segmentasi pasar terdiri dari segmen geografis, demografis, dan psikografis. Segmen geografis dari unit usaha BUMDES kecuali WAGOS adalah warga Gosari sedangkan segmen WAGOS adalah masyarakat dari Kota Gresik, Surabaya, Lamongan, terutama Jawa Timur. Segmen demografis dari unit usaha BUMDES adalah dari semua kalangan baik kalangan bawah sampai kalangan atas. Segmen psikografis dari unit usaha BUMDES selain WAGOS yaitu rumah tangga dan pelajar

BUMDES yaitu Ketua, Bendahara, dan Sekretaris sama-sama memiliki kesibukan diluar BUMDES hal ini menyebabkan pelaksanaan operasional BUMDES Gosari semakin lambat. Begitu juga pada pengurus POKDARWIS yang terdiri dari 50 orang dan yang aktif melaksanakan tugasnya hanya sekitar 15 orang. Untuk pengurus POKDARWIS sendiri masih bisa dimaklumi karena mereka berbasis swadaya jadi tidak ada paksaan untuk mereka namun kesadaran sangat diharapkan demi kemaslahatan bersama.

c. Keuangan

Sebagaimana usaha pada umumnya, setiap bisnis pasti memiliki laporan keuangan untuk mengetahui profit dari bisnis yang dijalankan. Begitu juga dengan BUMDES Gosari yang alhamdulillah selalu mengalami peningkatan profit terutama pada WAGOS karena pendapatan dari WAGOS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profit BUMDES dan pendapatan yang dihasilkan disalurkan ke desa untuk meningkatkan APBD desa serta diputar lagi untuk pengembangan WAGOS karena saat ini BUMDES fokus pada pengembangan WAGOS. Meskipun profit BUMDES Gosari selalu meningkat bukan berarti laporan keuangan BUMDES sangat baik karena sudah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen SDM masih kurang maksimal dalam melakukan operasional misalnya pengajuan modal untuk pengembangan BUMDES, membutuhkan waktu yang sangat lama bagi BUMDES untuk bisa mempersiapkan berkas dan administrasi pengajuan dana karena pengurus BUMDES sangat sibuk

dengan kegiatan diluar. Apalagi saat ini bendahara BUMDES sudah menjadi Kepala Desa Gosari namun belum ada pengganti untuk bisa menggantikan bendahara BUMDES.

d. Teknologi

Teknologi yang digunakan oleh unit usaha BUMDES hanya sedikit yaitu mesin EDC BRILINK, printer dan mesin fotocopi karena usaha yang dibangun oleh BUMDES Gosari bukan merupakan produk buatan kecuali WAGOS yang merupakan hasil pengembangan masyarakat Gosari sendiri. Dan spot-spot yang dibangun di WAGOS juga tidak terbuat dari teknologi canggih melainkan dari kayu-kayu yang diolah menjadi sebuah spot yang awet dan indah dilihat. Hal ini dikarenakan terbatasnya modal untuk pengembangan WAGOS, meskipun bersifat swadaya tetap saja membutuhkan dana agar spot yang terbuat tidak mudah rapuh dan lebih berseni. Adapun spot-spot yang dibangun saat ini semakin bagus hampir menyaingi spot-spot yang ada di wisata yang sudah terkenal seperti di Malang, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan, Sosial dan Budaya

Dalam membangun suatu usaha harus memperhatikan lingkungan sekitar, sosial dan budaya masyarakat. Adanya unit usaha BUMDES Gosari di tengah-tengah masyarakat tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan justru semakin memberikan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat Gosari. Salah satunya

yaitu jasa angkut sampah semenjak adanya unit usaha ini masyarakat Gosari tidak lagi membakar sampah di sekitar rumah melainkan memberikannya kepada jasa angkut sampah milik BUMDES. Sedangkan untuk pasar desa terdapat pengurus unit usaha pasar desa yang bertugas untuk menjaga kebersihan pasar. Untuk unit usaha pertambangan tidak akan merusak bukit karena sudah ada batas untuk wilayah pertambangan yang sudah ditetapkan oleh PT POLOWIJO Gosari. Sedangkan dengan adanya WAGOS justru semakin memperbaiki lingkungan terutama aset desa Gosari yang semakin terjaga dan bersifat produktif.

Dari segi sosial budaya keberadaan BUMDES bisa diterima oleh masyarakat Gosari karena tidak menimbulkan dampak negatif terhadap sosial budaya masyarakat justru memberikan dampak positif terhadap sosial budaya warga Gosari melalui event-event yang telah dilaksanakan oleh BUMDES di wisata Gosari. Meskipun tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDES masih sangat rendah namun tetap saja BUMDES memberikan peningkatan sosial budaya untuk masyarakat Gosari. Semakin maju sosial budaya masyarakat Gosari akan memberikan peluang yang baik bagi BUMDES agar bisa mengambil kepercayaan masyarakat terhadap BUMDES.

b. Ekonomi

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini berada pada posisi bertahan karena pertumbuhan ekonomi yang sampai saat ini masih

terpap 5% terlebih lagi pengeluaran pemerintah akhir-akhir semakin meningkat karena adanya beberapa bencana yang selalu menimpa wilayah Indonesia. Mulai dari gempa, kebakaran, banjir dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan APBN pemerintah semakin meningkat sedangkan pendapatan nasional pemerintah belum bisa memenuhi semua kebutuhan negara. Oleh karena itu hutang negara Indonesia semakin meningkat. Terlebih lagi dengan adanya virus corona yang menyerang berbagai negara berdampak pada perekonomian terutama sektor perdagangan. Saat ini kurs Rupiah semakin anjlok mencapai Rp. 14.000 dan harga emas semakin melonjak naik. Saat ini sri mulyani menyarankan agar penggunaan dana desa digunakan dengan optimal karena dana desa inilah yang akan menopang ekonomi desa. Selain itu tahun ini pemerintah mempercepat penyaluran dana desa sebagai upaya mendorong realisasi belanja pemerintah di daerah sehingga perekonomian tetap melaju.

c. Pemerintah

BUMDES merupakan salah satu program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat desa dengan menggali potensi yang ada pada masyarakat desa sehingga membantu peningkatan perekonomian masyarakat desa. Sudah jelas bahwa pemerintah sangat menganjurkan adanya BUMDES di setiap desa bahkan saat ini pemerintah bukan hanya menganjurkan dibentuknya BUMDES di setiap desa melainkan mewajibkan adanya BUMDES di setiap desa. Hingga saat ini jumlah

BUMDES semakin meningkat di setiap wilayah Indonesia meskipun belum merata. Berada dalam perlindungan pemerintah merupakan peluang bagi BUMDES untuk semakin maju dan berkembang karena bukan hanya perlindungan kebijakan yang diperoleh oleh BUMDES Gosari tetapi juga bantuan modal yang disalurkan melalui perangkat desa.

d. **Kompetitor**

Pesaing merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan ketika sama-sama berada di pasar. Dengan adanya pesaing perusahaan lebih berusaha keras lagi untuk bisa mencapai target yang diharapkan. Di desa Gosari tidak ada pesaing yang berasal dari warga Gosari karena unit usaha yang dibangun oleh BUMDES Gosari berbeda dengan usaha yang sudah dimiliki oleh masyarakat Gosari, karena jika BUMDES Gosari membangun usaha yang sama dengan warga Gosari maka akan mematikan usaha warga Gosari sendiri dan hal ini bertentangan dengan visi dan misi BUMDES. Mungkin dalam ruang lingkup Gosari tidak ada pesaing bagi BUMDES Gosari, dan untungnya di Gosari tidak ada indomaret yang bisa menjadi pesaing usaha BUMDES Gosari. Namun diluar wilayah Gosari sangat banyak pesaing BUMDES yang bahkan standarnya jauh lebih baik dibandingkan BUMDES Gosari, terutama pesaing untuk wisata Gosari. Di Gresik utamanya Ujung Pangkah terdapat banyak objek wisata yang menyaingi WAGOS bahkan letaknya sangat dekat dan

berbeda dengan masyarakat	kredibilitas BUMDES di mata masyarakat	produk lokal yang sudah ada
5. Kerjasama terhadap BUMDES bersifat terbuka	3. Menjadikan unit usaha yang memberikan cash low positif sebagai unit usaha prioritas BUMDES	4. Meningkatkan omset desa melalui usaha yang dibangun bersama untuk memenuhi kebutuhan
	4. Mempertahankan cara pengurus BUMDES yang melakukan kerja sama secara terbuka	5. Pelatihan kinerja pengurus BUMDES melalui kerja sama antar lembaga/komunitas
	5. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk meningkatkan kerjasama	
Threats	Strategi ST	Strategi WT
1. Kemajuan teknologi yang tidak terkendali	1. Menjadikan aset desa sebagai usaha yang dikembangkan melalui kemajuan teknologi	1. Pemasaran usaha secara online melalui kemajuan teknologi
2. Terdapat banyak kompetitor dari desa lain	2. Menjadikan dukungan aparat desa dan pemuda desa sebagai motivasi untuk terus bersaing dengan kompetitor	2. Perbaiki manajemen pengurus dengan membandingkan manajemen BUMDES lain yang lebih maju
3. Masuknya budaya asing secara mudah	3. Memanfaatkan	3. Meningkatkan pengembangan usaha berbasis swadaya
4. Penyelewengan penggunaan kekuasaan		4. Pelatihan SDM
5. Kondisi perekonomian yang		

Aset desa yang menjadi usaha lokal desa Gosari adalah WAGOS (Wisata Alam Gosari), pendapatan yang diperoleh dari WAGOS jauh lebih banyak dibandingkan unit usaha lainnya. Selain mengembangkan aset desa, WAGOS juga berperan menjaga peninggalan sejarah desa Gosari. Saat ini WAGOS semakin berkembang dan hampir menyaingi wisata-wisata bagus diluar Jawa Timur. Jika membandingkan aset dengan wisata lain WAGOS lebih unggul, namun yang membuat WAGOS kalah dengan wisata lainnya adalah pengembangan aset seperti adanya spot-spot yang mendukung aset desa. Terbatasnya modal yang dimiliki oleh BUMDES Gosari menyebabkan pengelolaan WAGOS bersifat swadaya sehingga pengembangan wisata tidak maksimal seperti wisata lainnya. Oleh karena itu, pengembangan wisata harus lebih ditingkatkan agar bisa menyaingi wisata lain.

b) Membangun kerjasama yang baik untuk meningkatkan kredibilitas BUMDES

Membangun kerjasama yang baik secara indoor maupun outdoor merupakan keharusan BUMDES agar bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat desa maupun masyarakat luar. Dukungan dari aparat desa dan pemuda desa merupakan awal yang baik untuk membangun kerjasama dan mengajak masyarakat Gosari untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan BUMDES. Selain perangkat desa dan pemuda Gosari, BUMDES juga bekerja sama dengan ibu PKK melalui

event-event yang dilaksanakan oleh PKK. Dengan adanya kerjasama seperti ini pandangan masyarakat Gosari terhadap BUMDES akan lebih positif meskipun tidak semua warga Gosari ikut berpartisipasi mengembangkan BUMDES.

- c) Menjadikan unit usaha yang mendukung *cashlow* positif sebagai usaha prioritas

Unit usaha yang mendukung meningkatnya *cashflow* BUMDES adalah WAGOS dan Tambang. Namun profit yang dihasilkan WAGOS jauh lebih besar dibandingkan tambang, meskipun begitu tambang juga memberikan kontribusi yang cukup besar setelah WAGOS. Saat ini BUMDES Gosari fokus pada pengembangan WAGOS, baik pengembangan spot-spot maupun perluasan daerah WAGOS. Jika WAGOS semakin berkembang maka WAGOS bisa menyaingi wisata lain yang bisa dibilang cukup bagus sehingga jumlah wisatawan semakin meningkat. Meningkatnya wisatawan akan berbanding lurus dengan pendapatan WAGOS dan otomatis meningkatkan *cashflow* BUMDES.

- d) Mempertahankan cara pengurus BUMDES yang melakukan kerja sama secara terbuka

Melakukan kerjasama yang secara terbuka memberikan peluang kepada BUMDES untuk lebih dikenal dikalangan masyarakat. BUMDES Gosari sering melakukan kerja sama baik melalui perusahaan seperti PT POLOWIJO Gosari, komunitas, instansi

Gosari memiliki aset yang berpotensi, dengan memanfaatkan aset yang ada BUMDES bisa membangun wisata yang disebut sebagai WAGOS. melalui WAGOS ini masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa mendapatkan pekerjaan. Jika mendapatkan pekerjaan maka secara otomatis pendapatan masyarakat Gosari semakin meningkat sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan ekonomi.

Mengadakan kegiatan untuk membantu meningkatkan potensi masyarakat Gosari. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian masyarakat Gosari dan meningkatkan percaya diri mereka terhadap kemampuan yang mereka miliki. Dengan ini, masyarakat bisa membangun sebuah bisnis yang mendukung kemampuan mereka.

BUMDES melakukan kerjasama dengan komunitas lain yang bisa membantu memenuhi kebutuhan masyarakat Gosari seperti Komunitas Ertiga dan PMI Gresik yang bersedia melakukan kerjasama cek darah gratis untuk masyarakat Gosari. Dengan adanya kegiatan ini akan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat Gosari dalam bidang kesehatan.

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa adanya Wisata Alam Gosari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gosari dalam perspektif Maqashid Syariah. Kelima unsur Maqashid Syariah dapat terpenuhi melalui dengan adanya WAGOS:

a) *Hifdzu Maal*

Menjaga harta yang telah dititipkan oleh Allah SWT merupakan kewajiban setiap manusia karena manusia merupakan pemimpin di muka bumi. Adapun dari hasil penelitian aset/harta yang dimiliki oleh desa Gosari bisa terjaga dan terdistribusi untuk masyarakat Gosari dengan adanya WAGOS. Semenjak WAGOS dibentuk aset Gosari yang dulunya tidak terawat sekarang justru menjadi aset kebanggaan warga Gosari. Adapun kekayaan desa Gosari yang terlindungi dengan adanya WAGOS adalah sebagai berikut:

1) Goa Butulan

Goa butulan merupakan salah satu aset peninggalan sejarah, sebelumnya Goa ini dibiarkan begitu tanpa ada yang menjaga. Jika hal ini dibiarkan maka peninggalan sejarah akan hilang begitu saja. Namun semenjak adanya WAGOS Goa butulan ini sekarang menjadi cagar budaya dan terlindungi oleh karenanya masyarakat merasa beruntung sekaligus bangga karena desanya memiliki aset peninggalan sejarah.

2) Sendang Pancuran

Dibandingkan dengan Goa Butulan, desa Gosari lebih terkenal dengan sendang pancuran bidadari. Sejarah sendang ini masih terus diyakini

hingga saat ini dan terus dijaga oleh masyarakat Gosari karena selain mengandung sejarah sendang pancuran menjadi sumber air warga Gosari ketika musim kemarau. Semenjak adanya WAGOS sendang pancuran semakin dijaga dan terawat apalagi menjadi objek wisata.

3) Tanah yang luas

Memanfaatkan tanah kosong yang luas dan letaknya berada di sekitar aset peninggalan sejarah untuk dijadikan objek wisata menjadikan tanah kosong lebih produktif dan menghasilkan profit bagi BUMDES. Dengan adanya objek wisata ini tanah masyarakat Gosari menjadi lebih terjaga dan terawat bahkan ditanami banyak tanaman indah.

Dengan terjaganya aset Gosari yang meliputi goa butulan, sendang pancuran, dan tanah masyarakat Gosari maka terpenuhinya *hifdu maal* masyarakat Gosari melalui WAGOS.

b) *Hifdzu Nafs*

Terpenuhinya kebutuhan jiwa merupakan hal yang mutlak bagi setiap manusia karena jika kebutuhan jiwa tidak terpenuhi maka manusia tidak bisa bertahan untuk hidup. Dengan adanya WAGOS masyarakat Gosari dapat memenuhi kebutuhan jiwanya melalui:

1) Kegiatan ekonomi

Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dengan adanya WAGOS perekonomian masyarakat Gosari semakin meningkat terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya WAGOS 8 orang warga Gosari terbantu ekonominya semenjak

bekerja di WAGOS. Setelah mendapatkan pekerjaan mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat bertahan hidup.

2) Kegiatan Sosial

Selain menjadi tempat wisata WAGOS juga berperan sebagai tempat saling membantu antar sesama manusia terutama untuk warga Gosari. Jika terdapat warga Gosari yang terkena musibah baik karena bencana alam ataupun lainnya maka pemuda Gosari dan BUMDES bekerja sama menggalang dana di WAGOS kemudian dana yang diperoleh langsung disalurkan kepada masyarakat yang terkena musibah. Seperti yang pernah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa ada masyarakat Gosari yang terkena musibah kebakaran dan ada yang terkena penyakit ganas, hasil penggalangan dana dari WAGOS membantu meringankan beban mereka sehingga mereka dapat bertahan hidup.

3) Kegiatan Komunitas

Keterbukaan BUMDES Gosari untuk menerima kerjasama dengan lembaga atau komunitas lain mengakibatkan jaringan BUMDES Gosari semakin luas. Selain meluasnya jaringan kerjasama yang dilakukan oleh BUMDES juga memberikan dampak yang positif untuk masyarakat Gosari. Semakin banyak komunitas yang bekerjasama dengan BUMDES maka semakin banyak juga manfaat yang diperoleh oleh masyarakat Gosari. Salah satu kegiatan dari komunitas yang bekerjasama dengan BUMDES Gosari adalah program kesehatan secara Gratis, program ini dilaksanakan di

WAGOS dan dapat dinikmati oleh masyarakat Gosari secara gratis. Adanya kegiatan seperti ini membantu masyarakat Gosari menjaga jiwanya agar bisa bertahan hidup. Selain program kesehatan ini, terdapat juga program senam pagi di WAGOS yang boleh diikuti masyarakat Gosari untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

c) *Hifdzu Aql*

Menjaga akal juga merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi karena akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kehidupan. Keberadaan WAGOS di Gosari memberikan dampak yang baik untuk masyarakat Gosari terutama dalam menjaga akal. *Hifdzu aql* dapat terpenuhi dengan adanya WAGOS melalui kegiatan berikut:

1) Touring

Touring yang diadakan oleh BUMDES untuk para pemuda Gosari bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas mereka melalui pengalaman yang akan diperoleh saat *touring*. Melalui kegiatan ini pengetahuan pemuda Gosari akan semakin berkembang dan dapat mengaplikasikannya terhadap WAGOS. kegiatan ini juga membantu perkembangan pemuda Gosari dimasa depan karena mereka tidak membuang waktunya untuk hal-hal yang negatif.

2) Pemberdayaan PKK

Selain melakukan kerjasama dengan komunitas eskternal BUMDES sudah melakukan kerjasama dengan komunitas internal terlebih dahulu. PKK merupakan salah satu komunitas yang bekerjasama dengan BUMDES. Kerjasama antara PKK dan BUMDES untuk

memberdayakan masyarakat Gosari dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat Gosari. Menggali potensi masyarakat Gosari melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK yaitu Event Kuliner, dengan adanya kegiatan ini masyarakat Gosari akan mengembangkan pengetahuan mereka tentang memasak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memasak.

3) Kegiatan Komunitas

Sama seperti sebelumnya, adanya kerjasama antara BUMDES dengan komunitas luar dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Gosari. Salah satu kegiatan dari komunitas yang membantu pengetahuan anak-anak masyarakat Gosari adalah kegiatan Pagelaran Buku yang diadakan oleh komunitas Rumah Baca Asmanadia Gresik. Kegiatan ini memberikan peluang masyarakat Gosari terutama anak-anak penerus bangsa untuk meningkatkan pengetahuan, terlebih lagi kegiatan ini tidak berbayar (gratis).

Jadi dengan adanya WAGOS *hifdzu aql* masyarakat Gosari juga terpenuhi. Kegiatan *touring* untuk mengembangkan daya kreativitas pemuda, event kuliner untuk mengembangkan pengetahuan memasak para ibu Gosari, dan pagelaran buku untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak Gosari.

d) *Hifdzu Diin*

Ketaatan terhadap perintah Allah SWT merupakan salah satu bentuk dari *hifdzu diin*. Meskipun WAGOS sebagai tempat wisata kegiatan ibadah tetap harus terlaksana terutama bagi wisatawan, dan harus terhindar

dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. *Hifdzu diin* di WAGOS dapat terlaksana melalui hal-hal berikut:

1) Tempat Ibadah

Tersedianya tempat ibadah di wisata merupakan kewajiban karena tidak semua wisatawan berasal dari daerah yang dekat. Oleh karena itu WAGOS menyediakan tempat ibadah beserta perlengkapannya agar kewajiban para wisatawan tetap terpenuhi.

2) Kegiatan Sosial

Pada *hifdzu nafs* sudah dijelaskan bahwa kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk untuk menjaga jiwa masyarakat Gosari. Namun tujuan dari kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk *hifdzu diin* karena Allah SWT memerintahkan hambanya untuk saling membantu. Jadi kegiatan sosial juga merupakan bentuk ketaatan masyarakat Gosari terhadap perintah Allah SWT.

3) Kegiatan Komunitas

Banyak lembaga sosial yang melakukan kegiatannya di WAGOS seperti kegiatan santunan anak yatim. Dari sini BUMDES tidak mengambil keuntungan sama sekali dan menyewakan WAGOS secara Gratis untuk digunakan sebagai tempat santunan anak yatim. Dengan ini BUMDES membuktikan bahwa ketaatan terhadap agama lebih penting daripada keuntungan duniawi.

4) Tausiyah

Setiap bulan BUMDES melakukan rapat yang dihadiri oleh perangkat desa, pengurus BUMDES dan beberapa masyarakat Gosari. Sebelum

rapat dimulai biasanya diawali dengan tausiyah yang bersifat keagamaan. Kegiatan ini merupakan salah bentuk peningkatan kepercayaan kepada Allah SWT yang senantiasa melindungi hamba-Nya.

e) *Hifdzu Nasb*

Sebagai tempat wisata sudah pasti WAGOS dipandang sebagai tempat yang mendekatkan diri terhadap hal-hal negatif seperti zina namun untuk menghindari terjadinya hal-hal negatif tersebut maka BUMDES melakukan beberapa hal:

1) Tim Pengawas

Di sekitar taman terdapat penjaga taman yang diberikan tugas untuk menjaga taman agar tidak dirusak sekaligus menjadi tim pengawas wisatawan agar tidak melanggar peraturan di wisata dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama. Menjadikan tim penjaga taman sebagai tim pengawas merupakan alternatif karena WAGOS belum memiliki tim pengawas.

2) Penjual

Selain penjaga taman, BUMDES menugaskan penjual untuk mengawasi tindakan para pengunjung agar tidak melanggar peraturan. Jika wisata mau tutup dan ada wisatawan yang belum pulang maka tugas penjual adalah menegur wisatawan agar segera pulang karena operasional wisata sudah mau tutup. Dan jika wisatawan sudah pulang semua maka penjual diperbolehkan untuk pulang juga. Sedangkan

Pengawasan yang dilakukan oleh penjaga taman dan penjual merupakan salah satu bentuk *hifdzu diin* untuk menjaga keturunan dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama. Sampai saat ini belum pernah ada kejadian yang melanggar aturan agama dan ini menandakan bahwa penjagaan yang dilakukan oleh penjaga taman dan penjual terlaksana dengan lancar.

dengan adanya WAGOS yaitu Goa butulan, sendang pancuran, dan tanah yang luas. *Hifdzu nafs*, melalui WAGOS kebutuhan jiwa masyarakat dapat terpenuhi yaitu bekerja di WAGOS dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat Gosari bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, kegiatan sosial dengan penggalangan dana di WAGOS untuk membantu masyarakat Gosari yang terkena musibah, kegiatan komunitas yang mengadakan program kesehatan secara gratis untuk masyarakat Gosari dan kegiatan senam pagi yang diperuntukkan untuk masyarakat Gosari. *Hifdzu aql*, keberadaan WAGOS juga meningkatkan pengetahuan masyarakat Gosari melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di WAGOS yaitu *touring* untuk meningkatkan daya kreativitas karang taruna Gosari, kegiatan PKK untuk mengembangkan pengetahuan memasak para ibu Gosari, dan kegiatan Pagelaran Buku yang diadakan oleh komunitas untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak warga Gosari. *Hifdzu diin*, terpenuhinya *hifdzu diin* pada WAGOS dengan beberapa hal berikut: menyediakan tempat ibadah, membantu warga Gosari yang terkena musibah, menggratiskan penyewaan WAGOS bagi komunitas sosial, dan tausiyah keagamaan dalam pembukaan rapat bulanan BUMDES. *Hifdzu nasb*, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang mendekati zina maka BUMDES melakukan pengawasan terhadap wisatawan WAGOS, pengawasan dari penjaga taman dan pengawasan dari penjual lapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Adawiyah, Robiatul. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Aspek Modal Sosial*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 6, No.3, 2018
- Adib, Muhammad. *Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Penguatan Ekonomi*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 6, No. 8, 2018
- Al-Mursi Husain J., Ahmad. *Maqashid Syariah*. Jakarta: AMZAH, 2009
- Ayu, C. Adiend Tiara. *Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat: Studi Desa Jatiprahu Kecamatan Karanganyar*. IAIN Tulungagung.
- Bahrul, Muhammad. *Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong*. E-jurnal Sosiatri dan Sosiologi. Vol. 6, No. 4, 2018
- BUMDES Gosari, Dokumen. *Unit Usaha BUMDES*. 2017
- BUMDES Gosari, Dokumen. *Sejarah dan Visi Misi BUMDES Gosari*. 2017
- BUMDES Gosari, Dokumen. *Struktur Organisasi BUMDES Gosari*. 2017
- Danaresa, Wahyu. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri: Studi Desa Ponggok Kabupaten Klaten*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Jaya Sakti, 1984.
- Fahmi, Irham. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Fathul Ulum, *Wawancara*, Gresik, 4 November 2019
- Fitriski, Kateria. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara*. Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 5, No. 6, 2017

